

PERAN GENERASI MUDA DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT SEHAT MELALUI EDUKASI PENGGUNAAN OBAT YANG BENAR SERTA PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA

Cherly Yulia Sari^{1*} dan Mimi Kurnia Tutonugi²

^{1,2} Program Studi Farmasi, Universitas Ma Chung
Jalan Villa Puncak Tidar N-01, Kabupaten Malang, Indonesia, 65151

***Email korespondensi:** 612310010@student.machung.ac.id

Received: 27 05 2026 – Revised: 29 06 2026 - Accepted: 07 07 2026 - Published: 01 08 2026

Abstrak. Kegiatan kewarganegaraan ini merupakan bentuk penerapan tugas yang dirancang dalam mata kuliah Agama dan dilanjutkan melalui mata kuliah Kewarganegaraan oleh mahasiswa Universitas Ma Chung. Kegiatan ini dilaksanakan di Yayasan Abba, sebuah rumah anak yatim yang berada di Kota Malang. Permasalahan yang melatarbelakangi kegiatan ini adalah rendahnya pemahaman anak-anak mengenai bahaya narkoba serta penggunaan obat yang baik dan benar untuk penyakit ringan, seperti demam, mag, dan penggunaan antibiotik. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi kesehatan kepada anak-anak di Yayasan Abba agar mereka lebih memahami dampak negatif narkoba serta pentingnya menggunakan obat sesuai aturan pakai. Metode kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, diskusi interaktif, pembagian media informasi, dan penyampaian contoh sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih memahami perbedaan antara obat dan narkoba, bahaya penyalahgunaan narkoba bagi kesehatan fisik, mental, dan sosial, serta pentingnya membaca aturan penggunaan obat sebelum dikonsumsi. Kegiatan ini juga menjadi wujud kepedulian mahasiswa terhadap masyarakat melalui penerapan nilai keagamaan, kemanusiaan, dan kewarganegaraan. Dengan demikian, kegiatan edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran anak-anak Yayasan Abba dalam menjaga kesehatan, menghindari penyalahgunaan narkoba, dan menggunakan obat secara bijak.

Kata kunci: edukasi kesehatan, narkoba, penggunaan obat, kewarganegaraan, yayasan abba

PENDAHULUAN

Generasi Muda Memiliki Peran Penting Dalam Pembangunan Kesehatan Masyarakat Karena Mereka Merupakan Kelompok Produktif Yang Akan Menjadi Penerus Bangsa. Salah Satu Tantangan Kesehatan Yang Masih Dihadapi Indonesia Adalah Rendahnya Tingkat Pemahaman Masyarakat Mengenai Penggunaan Obat Yang Benar Dan Meningkatnya Ancaman Penyalahgunaan Narkotika Pada Kelompok Usia Remaja. Penggunaan Obat Yang Tidak Rasional Dapat Menyebabkan Kegagalan Terapi, Efek Samping Obat, Resistensi Antimikroba, Hingga Peningkatan Biaya Pengobatan (Nurmala et al., 2021).

Selain Itu, Penyalahgunaan Narkotika Masih Menjadi Masalah Serius Di Indonesia. Data Menunjukkan Bahwa Kelompok Usia Remaja Dan Dewasa Muda Merupakan Kelompok Yang Paling Rentan Terpapar Penyalahgunaan Narkotika Akibat Rasa Ingin Tahu Yang Tinggi, Pengaruh Teman Sebaya, Serta Kurangnya Pengetahuan Mengenai

Dampak Buruk Narkotika Terhadap Kesehatan Fisik Dan Mental (Nurmala et al., 2021). Penyalahgunaan Narkotika Dapat Menyebabkan Gangguan Fungsi Otak, Kerusakan Organ Tubuh, Gangguan Psikologis, Serta Menurunkan Kualitas Hidup Individu.

Panti Asuhan Sebagai Lembaga Sosial Yang Membina Anak Dan Remaja Memiliki Peran Strategis Dalam Pembentukan Perilaku Hidup Sehat. Namun, Keterbatasan Akses Informasi Kesehatan Sering Menjadi Hambatan Dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Penghuni Panti Asuhan. Oleh Karena Itu, Diperlukan Kegiatan Edukasi Yang Mampu Meningkatkan Pemahaman Remaja Mengenai Penggunaan Obat Yang Benar Serta Bahaya Penyalahgunaan Narkotika. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Ini Dilaksanakan Di Panti Asuhan Abba Kota Malang Dengan Tujuan Meningkatkan Pengetahuan, Kesadaran, Dan Sikap Positif Generasi Muda Terhadap Penggunaan Obat Yang Rasional Serta Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Sebagai Upaya Mewujudkan Masyarakat Yang Sehat (Nurani et al., 2022).

MASALAH

Berdasarkan Hasil Observasi Awal Dan Wawancara Dengan Pengelola Panti Asuhan Abba Kota Malang, Ditemukan Beberapa Permasalahan Yang Berkaitan Dengan Literasi Kesehatan Remaja. Sebagian Besar Peserta Belum Memahami Perbedaan Obat Bebas, Obat Bebas Terbatas, Obat Keras, Dan Narkotika. Selain Itu, Masih Terdapat Peserta Yang Belum Mengetahui Aturan Penggunaan Obat Yang Benar, Termasuk Dosis, Waktu Penggunaan, Penyimpanan, Dan Pembuangan Obat Yang Aman.

Permasalahan Lain Yang Ditemukan Adalah Terbatasnya Informasi Mengenai Bahaya Penyalahgunaan Narkotika. Sebagian Peserta Hanya Mengetahui Narkotika Sebagai Zat Terlarang Tanpa Memahami Dampak Kesehatan, Sosial, Maupun Hukum Yang Ditimbulkan. Kondisi Ini Berpotensi Meningkatkan Risiko Terjadinya Perilaku Penyalahgunaan Narkotika Apabila Tidak Diimbangi Dengan Edukasi Yang Memadai.

Oleh Karena Itu, Diperlukan Intervensi Berupa Edukasi Kesehatan Yang Sistematis Dan Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Serta Membangun Kesadaran Remaja Mengenai Penggunaan Obat Yang Benar Dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Dilaksanakan Di Panti Asuhan Abba Kota Malang Pada Bulan Mei 2026. Sasaran Kegiatan Adalah Remaja Penghuni Panti

Asuhan Berusia 12–18 Tahun Sebanyak 20 Peserta. Metode Pelaksanaan Yang Digunakan Meliputi:

1. Pendidikan Masyarakat (Penyuluhan) : Penyampaian Materi Mengenai Penggunaan Obat Yang Benar, Penggolongan Obat, Prinsip Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang), Serta Bahaya Penyalahgunaan Narkotika.
2. Diskusi Interaktif : Peserta Diberikan Kesempatan Untuk Bertanya Dan Berdiskusi Mengenai Pengalaman Serta Permasalahan Yang Berkaitan Dengan Penggunaan Obat Dan Narkotika.
3. Media Edukasi : Pemutaran Video Edukatif Dan Pembagian Leaflet Sebagai Media Pendukung Pembelajaran.
4. Evaluasi Kegiatan : Evaluasi Dilakukan Menggunakan Metode tanya jawab secara acak untuk Mengukur Peningkatan Pengetahuan Peserta Setelah Mengikuti Kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi mengenai penggunaan obat yang benar dan pencegahan penyalahgunaan narkotika di Panti Asuhan ABBA Kota Malang berlangsung dengan lancar dan mendapatkan respons yang sangat baik dari seluruh peserta. Kegiatan diawali dengan pemberian pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta terkait penggunaan obat dan bahaya narkotika. Berdasarkan hasil evaluasi awal, sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai klasifikasi obat, aturan penggunaan obat yang benar, serta risiko kesehatan yang dapat ditimbulkan akibat penyalahgunaan narkotika. Kondisi ini menunjukkan bahwa remaja masih membutuhkan akses informasi kesehatan yang lebih luas dan berkelanjutan.

Pelaksanaan edukasi dilakukan melalui metode penyuluhan interaktif yang dikombinasikan dengan diskusi kelompok dan sesi tanya jawab. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan golongan obat, penggunaan obat yang rasional, prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat dengan benar), serta jenis-jenis narkotika dan dampaknya terhadap kesehatan fisik, psikologis, dan sosial. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan aktif mengajukan pertanyaan terkait penggunaan antibiotik tanpa resep, penyimpanan obat di rumah, serta berbagai mitos yang berkembang di masyarakat mengenai narkotika (Claramita et al., 2021).

Setelah seluruh materi diberikan, dilakukan evaluasi melalui post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan. Peserta mampu menjelaskan kembali perbedaan antara obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, dan narkotika. Selain itu, peserta juga mulai memahami pentingnya menggunakan obat sesuai dosis dan aturan pakai yang telah ditentukan guna menghindari terjadinya efek samping maupun kegagalan terapi. Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan pada kelompok remaja (Pannyiwi et al., 2025).

Pada materi pencegahan penyalahgunaan narkotika, peserta memperoleh pemahaman mengenai berbagai faktor yang dapat mendorong seseorang terlibat dalam penyalahgunaan narkotika, seperti pengaruh teman sebaya, rasa ingin tahu yang tinggi, tekanan lingkungan, serta kurangnya pengawasan dan edukasi. Peserta juga diberikan informasi mengenai dampak jangka pendek dan jangka panjang penyalahgunaan narkotika, mulai dari gangguan fungsi otak, kerusakan organ tubuh, gangguan kesehatan mental, hingga konsekuensi hukum yang dapat merugikan masa depan remaja. Penyampaian materi dengan pendekatan komunikatif membuat peserta lebih mudah memahami dan mengaitkan materi dengan situasi yang mungkin mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya terlihat dari meningkatnya pengetahuan peserta, tetapi juga dari perubahan sikap yang ditunjukkan selama sesi diskusi. Banyak peserta menyatakan kesediaannya untuk menerapkan penggunaan obat yang lebih bijak dan berkomitmen menjauhi segala bentuk penyalahgunaan narkotika. Beberapa peserta bahkan mengungkapkan keinginannya untuk membagikan informasi yang diperoleh kepada teman-teman dan lingkungan sekitarnya. Temuan ini menunjukkan bahwa generasi muda memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam membangun budaya hidup sehat dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya narkotika.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa program edukasi kesehatan berbasis komunitas mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan remaja secara signifikan (Sari et al., 2023). Edukasi yang diberikan secara langsung dan interaktif memungkinkan peserta memperoleh informasi yang benar sekaligus memberikan kesempatan untuk mengklarifikasi berbagai kesalahpahaman yang selama ini berkembang di masyarakat. Dengan meningkatnya literasi kesehatan pada

generasi muda, diharapkan terbentuk perilaku penggunaan obat yang rasional serta ketahanan diri terhadap pengaruh negatif penyalahgunaan narkotika.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran remaja di Panti Asuhan ABBA Kota Malang. Kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih variatif dan melibatkan berbagai pihak, seperti tenaga kesehatan, institusi pendidikan, serta Badan Narkotika Nasional, sehingga upaya promotif dan preventif dalam mewujudkan masyarakat sehat dapat berjalan secara optimal dan berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Panti Asuhan ABBA Kota Malang atas kesempatan dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta, pengurus panti asuhan, serta pihak Universitas yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Claramita, M., Fitriyani, N., Syah, N. A., et al. (2021). Empowering adolescents as peer-educators for early prevention of non-communicable diseases through existing POSBINDU program in Indonesia. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 10(6), 2202–2208. https://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe_2613_20
- Nurani, V. S., Aisyiah, & Nurani, I. A. (2022). The effect of health promotion through animation videos on adolescent's knowledge related to drugs abuse. *Nursing and Health Sciences Journal*, 2(3), 198–202. <https://doi.org/10.53713/nhs.v2i3.96>
- Nurmala, I., Muthmainnah, Hariastuti, I., Devi, Y. P., & Ruwandasari, N. (2021). The role of knowledge, attitude, gender, and school grades in preventing drugs use: Findings on students' intentions to participate in peer education program. *Journal of Public Health Research*, 10(3), 1972. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.1972>
- Nurmala, I., Pertiwi, E. D., Muthmainnah, M., et al. (2021). Peer-to-peer education to prevent drug use: A qualitative analysis of the perspectives of student peer educators from Surabaya, Indonesia. *Health Promotion Journal of Australia*, 32(S2), 206–211. <https://doi.org/10.1002/hpia.400>
- Pannyiwi, R., & Nurhaedah. (2025). Efektivitas promosi kesehatan melalui metode *peer education* terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya narkoba. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.849>
- Sari, I. P. (2023). The effective methods and medias used in health promotion about adolescent health. *The Indonesian Journal of Public Health*, 18(3), 505–517. <https://doi.org/10.20473/ijph.v18i3.2023.505-517>

